

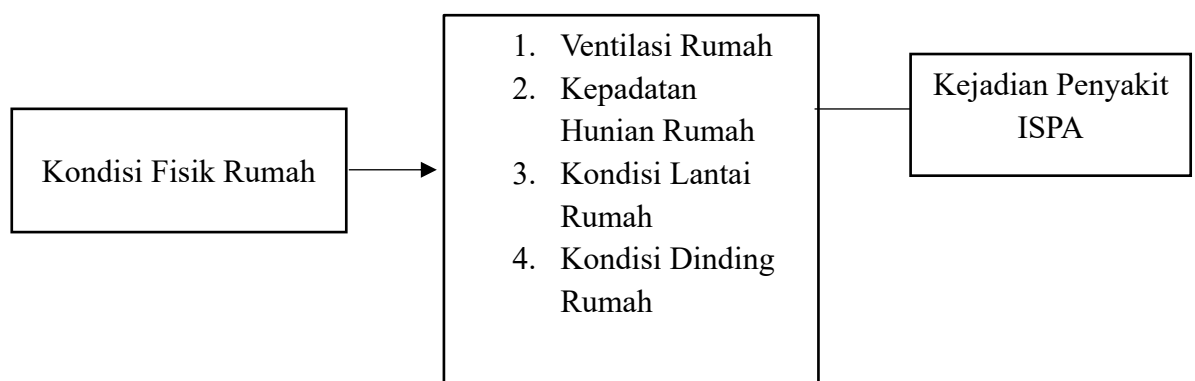
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif yaitu menggambarkan atau mendeskriptifkan karakteristik faktor-faktor risiko, yang meliputi kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat pada penderita penyakit ISPA di Desa Supun Kecamatan Biboki Selatan.

B. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 4. Kerangka Konsep Penelitian

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah :
 - a. Ventilasi Rumah
 - b. Kepadatan Hunian
 - c. Kondisi lantai rumah
 - d. Kondisi Dinding rumah
 - e. Kejadian Penyakit ISPA

D. Definisi Operasional

Tabel 1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Kriteria Objektif	Skala	Alat Ukur
1	Ventilasi rumah	Luas ventilasi adalah bukaan atau cela berupa pintu, jendela, dan ventilasi yang diukur dan dibandingkan dengan luas lantai rumah	MS: $\geq 10\%$ dari luas lantai rumah TMS: $< 10\%$ dari luas lantai ruangan Berdasarkan	Nominal	Meter, check list
2	Kepadatan Hunian	Perbandingan jumlah penghuni dengan luas lantai rumah	MS: $\geq 9 \text{ m}^2/\text{orang}$ TMS: $< 9 \text{ m}^2/\text{orang}$	Nominal	Check list, Meter
3	Kondisi Lantai rumah	Menilai jenis dan kondisi permukaan lantai rumah : dinyatakan memenuhi syarat jika Jenis lantai di plester, Ubin, keramik , mudah dibersihkan, dan kedap air. Dan dinyatakan tidak memenuhi syarat jika jenis lantai tanah, tidak kedap air, dan sulit dibersihkan.	MS: Jika hasilnya 100% TMS: : Jika hasilnya $< 100\%$	Nominal	Check list
4	Kondisi Dinding rumah	Menilai Jenis dan kondisi dinding rumah : Memeuhi syarat jika Dinding bangunan kuat,kedap air,permukaan rata,Permukaan tidak	MS: Jika hasilnya 100% TMS: : Jika hasilnya $< 100\%$	Nominal	Check list

		menyerap debu dan mudah dibersihkan. Dan dinyatakan tidak memenuhi syarat jika dinding yang terbuat dari bambu atau kayu sulit untuk dibersihkan, permukaan kasar, dan tidak kedap air			
5	Kejadian Penyakit ISPA	Kejadian penyakit ISPA adalah kondisi dimana anggota keluarga dalam rumah mengalami gejala infeksi saluran pernapasan seperti batuk, pilek, demam, sakit tenggorokan atau sesak napas	Sakit : Jika terlapat ≥ 1 gejala ISPA (batuk, pilek, demam, sakit tenggorokan, atau sesak napas) Tidak ISPA : Jika tidak terdapat gejala ISPA pada anggota keluarga.	Nominal	Wawancara

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah yang ada di Desa Supun tahun 2025 yaitu 372 rumah.

2. Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 79 rumah yang ada di Desa Supun, jumlah sampel yang ditemukan menggunakan perhitungan dengan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

$$n = \frac{372}{1 + 372(0,01)}$$

$$n = \frac{372}{1 + 3,78 (0,01)}$$

$$n = \frac{3,72}{4,72}$$

= 78,88 dibulatkan menjadi 79 Rumah

F. Metode Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer diperoleh secara langsung dari responden, yaitu kondisi fisik rumah dengan kejadian penyakit ISPA yang menjadi dua cara :

- a. Wawancara Terstruktur : Menggunakan instrumen kuesioner untuk memperoleh informasi terkait karakteristik Kondisi Rumah
- b. Observasi Lapangan : Melakukan pengamatan dan pengukuran langsung menggunakan check-list untuk menilai variabel kondisi fisik rumah, seperti ventilasi rumah, kepadatan hunian, kondisi lantai, dan kondisi dinding rumah.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber yang sudah ada dan bersifat pendukung penelitian. Data ini berasal dari laporan Puskesmas Manufui mengenai jumlah rumah yang ada di Desa Supun tahun 2025.

G. Tahapan Pengumpulan Data

1. Tahapan Persiapan

- a. Survei Lokasi
- b. Membuat surat surat Ijin
- c. Persiapan alat ukur atau instrumen penelitian
- d. Persiapan tenaga pembantu sebanyak 3 orang

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Hadir dilokasi penelitian pada tanggal 24 april 2026

- b. Meminta Izin kepada kepala desa untuk melakukan penelitian
- c. Peneliti dan tenaga pembantu melakukan wawancara secara langsung dengan masyarakat dilokasi penelitian.
- d. Peneliti dan tenaga pembantu melakukan observasi secara langsung menggunakan instrumen yang telah disiapkan oleh peneliti.
- e. Melakukan pengolahan data

H. Pengolahan Data

1. Ventilasi rumah dilakukan dengan cara mengukur luas seluruh ventilasi yang terdapat pada rumah seperti jendela, lubang angin, dan pintu menggunakan meteran. Setelah itu, peneliti mengukur luas lantai rumah kemudian membandingkan luas ventilasi dengan luas lantai rumah menggunakan rumus:

$$= \frac{\text{Luas Jendela} + \text{luas Boven} + \text{luas pintu}}{\text{Luas lantai rumah}} \times 100\%$$

Rumah dinyatakan memenuhi syarat apabila luas ventilasi $\geq 10\%$ dari luas lantai rumah, dan tidak memenuhi syarat apabila luas ventilasi $< 10\%$ dari luas lantai rumah.

2. kepadatan hunian dilakukan dengan menghitung jumlah seluruh penghuni yang tinggal dalam rumah dan mengukur luas lantai rumah menggunakan meteran. Memenuhi syarat : $\geq 9 \text{ m}^2/\text{orang}$ dan Tidak Memenuhi syarat : $< 9 \text{ m}^2/\text{orang}$ Selanjutnya luas lantai dibagi dengan jumlah penghuni rumah menggunakan rumus:
$$= \frac{\text{Luas bangunan}}{\text{jumlah penghuni}}$$
3. kondisi lantai rumah dilakukan dengan melihat dan mengisi instrumen setelah itu diolah dengan cara setiap jawaban Ya diberi nilai 1 dan tidak

diberi nilai 0 kemudian dianalisis dengan Rumus= $\frac{\sum Ya}{\sum Pertanyaan} \times 100\%$

dikategorikan Memenuhi Syarat jika hasil 100% dan Tidak Memenuhi Syarat jika hasilnya < 100%.

4. kondisi dinding rumah dilakukan dengan melihat dan mengisi instrumen setelah itu diolah dengan cara setiap jawaban Ya diberi nilai 1 dan tidak diberi nilai 0 kemudian dianalisis dengan Rumus= $\frac{\sum Ya}{\sum Pertanyaan} \times 100\%$
dikategorikan Memenuhi Syarat jika hasil 100% dan Tidak Memenuhi Syarat jika hasilnya < 100%

I. Analisis Data

Data yang telah diolah kemudian dianalisis secara deskriptif untuk Menggambarkan karakteristik responden serta kondisi lingkungan rumah penderita ISPA, yang meliputi ventilasi,kepadatan hunian,jenis lantai, dan jenis dinding. Analisis dilakukan dengan menghitung frekuensi dan presentase pada setiap variabel, kemudian hasilnya dibandingkan dengan Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang kesehatan Lingkungan.